

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita di Indonesia adalah penyakit jaringan periodontal dan karies. Secara umum kesehatan mulut dan gigi telah mengalami peningkatan pada abad terakhir tetapi prevalensi terjadinya karies gigi pada anak tetap merupakan masalah klinik yang serius. Karies gigi masih perlu mendapat perhatian karena hingga dewasa ini penyakit tersebut masih menduduki urutan tertinggi dalam masalah penyakit gigi dan mulut termasuk pada anak (Sumirat, 2014).

Penyakit yang paling sering dijumpai di rongga mulut adalah karies gigi. Hal tersebut merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi dapat diperbaiki dengan melakukan penambalan agar gigi bisa kembali pada bentuk semula dan dapat berfungsi dengan baik (Ningsih, 2016).

Penambalan gigi adalah salah satu cara untuk memperbaiki kerusakan gigi agar bisa kembali ke bentuknya semula dan bisa kembali berfungsi dengan baik (Rahmadhan, 2010). Indikator keberhasilan penambalan gigi tetap adalah dengan membandingkan jumlah gigi tetap karies yang telah ditambal dengan DMF-T sehingga akan diperoleh angka peresentase yang disebut dengan *performed Treatment Index* (PTI) (Kemenkes RI, 2012).

PTI menggambarkan motivasi dari seseorang untuk menambalkan giginya yang berlubang dalam upaya mempertahankan gigi tetap. Untuk target kesehatan gigi dan mulut *Performed Treatment Index* (PTI) tahun 2020 yaitu

50% (Kemenkes RI, 2012). Hal yang masih memprihatinkan di masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk berobat gigi sedini mungkin belum dilaksanakan sehingga ratio tambal dan cabut di puskesmas 1:4. Sedangkan target rasio penambalan gigi tetap dan pencabutan gigi tetap yang ditentukan oleh pemerintah adalah sebesar 1:1. Besarnya persentase gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang (PTI) di Indonesia pada usia 10 -14 tahun sebesar 3,0% dan pada anak sekolah sebesar 3,6 %. Sedangkan persentase penambalan gigi di Provinsi Lampung 1,77% (Risksedas, 2018).

Buruknya kesadaran siswa untuk menambal gigi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti masih kurangnya diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi terutama manfaat menambalkan gigi, sehingga masih sedikit yang mengetahui pemanfaatan penambalan gigi. Pengetahuan merupakan ranah untuk terbentuknya tindakan seseorang terutama perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut khususnya merawat gigi berlubang dengan menambal giginya (Hetta dkk, 2016).

Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Dinyatakan pula bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan. Kesadaran masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya menyebabkan penyakitpenyakit gigi dan mulut dapat ditangani sesegara mungkin, sehingga kemungkinan gigi tersebut untuk dicabut sebagai pilihan terakhir perawatan dapat diminimalisir, jumlah penambalan gigi akan

lebih besar dibandingkan dengan jumlah pencabutan (Sarwona dalam jurnal Kiswaluyo, 2013).

Hasil penelitian Prasetyowati (2021) tentang pengetahuan tentang penambalan gigi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taman Sidoarjo tentang penambalan gigi didapatkan hasil dengan kriteria cukup (68,3%). Selain itu hasil penelitian Putri dkk (2020) tentang gambaran pengetahuan tentang penambalan gigi siswa kelas 5 MI Al Fahmi di Surabaya menunjukkan Pengetahuan tentang indikasi penambalan gigi siswa kelas 5 MI Al Fahmi Surabaya nilai yang diperoleh adalah kurang (51,72%), pengetahuan tentang pemanfaatan penambalan gigi siswa kelas 5 MI Al Fahmi Surabaya nilai yang diperoleh adalah Kurang (48,98%), pengetahuan siswa kelas 5 MI Al Fahmi tahun 2020 tentang akibat tidak dilakukan penambalan gigi termasuk dalam kategori cukup (56,6%), dan pengetahuan siswa kelas 5 MI AL Fahmi Surabaya tentang penambalan gigi termasuk dalam kategori cukup (50,8%)

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan kajian pustaka tentang “Gambaran pengetahuan tentang penambalan gigi pada anak usia 10-14 tahun”.

B. Tujuan

Tujuan melakukan penelitian kepustakaan ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang penambalan gigi pada anak usia 10-14 tahun.

C. Ruang Lingkup

Ada sejumlah kajian mengenai pengetahuan tentang penambalan gigi. Namun ruang lingkup dalam penelitian kepustakaan ini dibatasi sasarannya yaitu pengetahuan tentang penambalan gigi pada usia 10-14 tahun.

D. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, tujuan, ruang lingkup dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan Pustaka ini meliputi tinjauan teoritis, hipotesis penelitian, dan variabel penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil temuan dalam literatur dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan terhadap hasil kajian Pustaka dan saran